

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang Kontribusi Muhammad Abduh dalam Gerakan Pembaharuan di Mesir pada Abad ke-19 M. Ide-ide Muhammad Abduh sangat berpengaruh terhadap pembaharuan Islam di berbagai bidang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Muhammad Abduh dilahirkan pada tahun 1849 M (1265 H) di Mahallah Nasr, suatu perkampungan agraris termasuk Mesir Hilir di Provinsi Gharbiyyah. Ayahnya bernama Abduh Bin Hasan Chairullah, seorang berdarah Turki sedangkan ibunya Junainah Binti Utsman al-Kabir mempunyai silsilah keluarga besar keturunan Umar Bin Khattab. Tahun 1866 Muhammad Abduh pergi ke Kairo untuk belajar di Al-Azhar. Ketika berada di Al-Azhar ia bertemu Jamaluddin al-Afghani yang datang ke Mesir dan kemudian Abduh bergabung bersama al-Afghani untuk memperluas studinya. Di bawah bimbingan Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh belajar filsafat dan ilmu sosial serta politik. Tahun 1878 Muhammad Abduh mendapat tugas mengajar di perguruan tinggi Dar al-'Ulm yang baru saja didirikan. Setahun kemudian Abduh diberhentikan dari jabatan mengajarnya di Dar al-'Ulm karena sikap politiknya yang dianggap terlalu keras. Tetapi kemudian Abduh diangkat oleh perdana menteri menjadi editor sebuah koran resmi di Mesir yakni *Al-Waqa'i' Al Mishriyah*. Dalam posisi itu Muhammad Abduh menjadi

sangat berpengaruh dalam membentuk pendapat umum dan menghasilkan perubahan besar.

2. Muhammad Abduh adalah sosok pembaharu pada abad ke-19 di Mesir. Mesir menjadi wilayah Islam pada zaman khalifah Umar Bin Khatab pada tahun 640 M. Segera setelah Mesir menjadi salah satu bagian dari Islam, Mesir tumbuh dengan mengambil peranan yang sangat sentral dan menumbuhkan gagasan dan gerakan-gerakan pembaharuan dalam Islam. Gagasan pembaharuan dalam Islam yang muncul pada akhir abad ke-19 masehi dimulai ketika Napoleon Bonaparte dari Prancis, pada tahun 1798, mengadakan ekspedisi ke Mesir yang sejak lama merupakan salah satu pusat terpenting dari dunia Islam, tepatnya pada periode modern atau yang biasa disebut dengan zaman kebangkitan Islam terjadi kontak antara Islam dan dunia Barat yang pada akhirnya membuka mata dunia Islam. Mereka memperkenalkan budaya Perancis dan ilmu pengetahuan Barat pada orang-orang Mesir, dilanjutkan dengan orang-orang Arab secara menyeluruh. Dengan adanya kontak antara Islam dengan Barat ini, maka timbullah pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Kemudian pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana cara dan solusi untuk membuat umat Islam maju kembali sebagaimana kemajuan yang pernah dirasakan umat Islam pada masa sebelumnya.
3. Muhammad Abduh menyadari kemunduran masyarakat Muslim bila dikontraskan dengan masyarakat Eropa. Menurut Muhammad Abduh faktor dari ketertinggalan umat Islam adalah Umat Islam sendiri yang tidak melaksanakan ajaran Islam dengan benar, mereka lebih cenderung pada ajaran tarekat yang ekstrem dan menimbulkan pengkultusan syekh

tarekat serta dijadikannya perantara dengan Tuhan. dinamisme untuk meraih cita-cita kesejahteraan duniawi Upaya yang dilakukan Muhammad Abduh adalah dengan membangkitkan kembali semangat juang umat Islam untuk terus maju dalam bidang ilmu pengetahuan setelah mengalami fase kemunduran tersebut. Ide dan pemikiran pembaharuan Muhammad Abduh merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap modernisasi Islam, terutama dalam bidang pendidikan, politik dan teologi. Menurut Muhammad Abduh, upaya pembaharuan dimulai dengan membangun sistem pendidikan yang kritis dengan metode yang modern. Melalui sistem pendidikan diharapkan terjadi perubahan pola pikir keagamaan Bangsa Mesir.

4. Sebenarnya Muhammad Abduh tidak terlalu tertarik menerangkan pemikiran-pemikirannya dalam buku. Abduh lebih menyukai metode pidato dalam menyampaikan ide-ide dan pandangannya. Namun Muhammad Abduh memiliki karya tulis. Berikut ini adalah beberapa bentuk buku dan majalah yang pernah ia tulis, diantaranya adalah: *Risalah Al-Waridah, Falsafatul al-Ijtima'iyah wa at-Tarikh, Syarh Nahjul Balaghah, Syarh Maqamat Badi' al-Zaman al-Hamdani, Tarikh Ismail Basya, Risalah at-Tauhid, Al-Islam wa al-Nashraniyah ma'a al-'Ilmi wa al-Madaniyyah, Tafsir Surat al-Ashr, Tafsir Juz' Amma, Tafsir al-Manar.*

B. Saran

Penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan, kesalahan, dan ketidak sempurnaan yang ada didalamnya. Banyak hal yang belum dibahas karena kurangnya sumber dan informasi, serta keterbatasan penulis dalam mencarinya. Dengan selesainya

pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulisan sejarah memiliki ruang lingkup yang jelas sehingga tidak hanya membahas mengenai sejarah Islam, tetapi masih banyak sejarah yang dibahas seperti pengaruh pemikiran Muhammad Abduh di Indonesia, karena perbedaan kemampuan mahasiswa Sejarah Peradaban Islam yang perlu diimbangi dan diberi arahan sebaik mungkin.
2. Bagi masyarakat yang saat ini sudah acuh tak acuh terhadap sejarah daerahnya masing-masing, diharapkan pemerintah mampu mengajak masyarakat agar terus peduli terhadap sejarah.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banya sumber ataupun referensi yang berkaitan dengan Gerakan Pembaharuan Muhammad Abduh serta lebih mempersiapkan dalam proses pengumpulan dan pengambilan sumber sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik lagi. Karena merupakan keterbatasan peneliti dalam mencari sumber mengenai Gerakan Pembaharuan Muhammad Abduh di Mesir sehingga minimnya data yang peneliti peroleh dalam pencarian data dan membuat penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna.
4. Kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diharapkan mampu menanamkan rasa nasionalisme yang dibarengi dengan penguatan ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya untuk mampu membela negara sekaligus agamanya.

